



SOSIALISASI LITERASI KEUANGAN UNTUK IBU RUMAH TANGGA DI DESA LEDUG KECAMATAN KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS

¹Shella Rizqi Amelia, ²Agustin Riyan Pratiwi, ³Anastasia Anggarkusuma Arofah, ⁴Retno Pangestu, ⁵Dyah Supriatin, ⁶Lia Widya Pangestika

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Perwira Purbalingga

Penulis Korespondensi : shellarizqi@unperba.ac.id

ABSTRAK

Ibu rumah tangga sangat berperan penting memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian nasional, namun sebagian besar mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan rumah tangga dan berdampak pada perekonomian domestik (rumah tangga). Secara umum, persoalan yang dihadapi oleh ibu rumah tangga meliputi kesulitan mengatur keuangan, tidak pernah ada perencanaan keuangan, dan salah dalam pengambilan keputusan keuangan. Banyak ibu rumah tangga yang memegang kendali keuangan dalam rumah tangga tanpa memiliki dasar pengetahuan maupun keterampilan dalam pengelolaan keuangan dengan baik. Tidak jarang ketika memegang uang mereka cenderung menghabiskan untuk sesuatu yang sifatnya hanya konsumtif dan tidak mempertimbangkan untuk dana darurat, tabungan masa depan, kesehatan dan pendidikan. Dalam rumah tangga baiknya juga menerapkan aspek manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan pengendalian, hal tersebut sangat penting dalam kesiapan untuk menghadapi ketidakpastian di masa yang akan datang. Demikian pula dengan pengelolaan keuangan, masih banyak ibu rumah tangga yang menghabiskan pendapatan rumah tangga tanpa perhitungan yang baik. Mungkin melakukan perhitungan dengan konsumsi berdasarkan asas kebutuhan bukan keinginan, namun banyak hal yang dilewatkan mereka seperti menabung untuk dana darurat, kesehatan, dan masa pensiun dan yang lainnya.

Kata Kunci : ibu rumah tangga, pengelolaan keuangan keluarga, literasi keuangan.

1. PENDAHULUAN

Indonesia saat ini tengah mengalami tantangan yang berat sebab kondisi pertumbuhan ekonomi yang masih tidak menentu, hal ini berkaitan erat dengan fakta bahwa perekonomian negara tengah berada dalam tahapan konsolidasi antara sektor rumah tangga dengan pihak perbankan. Sektor konsumsi mengalami perlambatan meskipun investasi mulai membaik dan hal ini tidak bisa terus dibiarkan. Apalagi Bank Indonesia sudah melakukan prediksi bahwa perekonomian akan berada pada kisaran 5 hingga 5,4% [1]. Tahun 2019 lalu OJK (Otoritas Jasa Keuangan) melakukan sebuah survei, yaitu SNLIK (Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan) yang sudah dilakukan untuk ketiga kalinya, Hasilnya menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dari survei yang dilakukan pada tahun 2016 dahulu, angka

indeks literasi keuangan naik dari 29,7% menjadi 38,03% sedangkan inklusi keuangan naik dari 67,8% menjadi 76,19%. Indonesia perlu bekerja ekstra keras agar dapat bertahan di dalam persaingan ekonomi global yang bergerak dengan sangat masiv dan terus berubah cepat. Kerja keras ini harus dilakukan oleh seluruh rakyat Indonesia mulai dari organisasi terbesar yaitu pemerintahan hingga lini terkecil yaitu rumah tangga masing- masing warga negara.

Begitu penting peranan rumah tangga masyarakat dalam meningkatkan perekonomian suatu negara sebab mereka adalah unsur terkecil dari perputaran perekonomian negara itu sendiri. Sehingga sangat perlu untuk melakukan pengelolaan keuangan rumah tangga dengan efektif dan efisien. Salah satu kunci utama dalam setiap pengambilan keputusan keuangan keluarga adalah peran seorang istri atau



UNIVERSITAS PERWIRA PURBALINGGA

sang ibu rumah tangga. tetapi pada kenyataan yang saat ini kita hadapi masih banyak dari mereka yang tidak memiliki pengetahuan keuangan memadai sehingga dalam menyelesaikan permasalahan keuangan masih saja melakukan trial and error, padahal sangat perlu menjadikan ibu rumah tangga sebagai pelaku ekonomi yang cerdas.

Tingkat pemahaman keuangan perempuan di Indonesia masih kalah jika dibandingkan dengan laki-laki, [2] menjelaskan bahwa Perempuan berada pada angka 18,84% sedangkan laki-laki 24,87%. Ini terjadi karena edukasi pengelolaan pengetahuan tentang keuangan memang masih banyak diberikan pada laki-laki. Padahal pengetahuan tentang pengelolaan keuangan adalah kebutuhan paling mendasar yang dibutuhkan oleh semua orang, tentu saja agar mereka terhindar dari masalah. Masalah keuangan yang muncul bukan karena rendahnya pendapatan semata, namun justru muncul sebab seseorang tidak bisa mengelola asetnya dengan baik. Pola hidup konsumtif contohnya, jelas menimbulkan masalah pada taraf pendapatan yang tinggi sekalipun. Kesejahteraan seseorang bisa dilihat dari sikapnya dalam mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki. Sangat jelas jika individu memiliki pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang baik akan mencapai kesejahteraan ekonomi yang baik pula, maka perlu dibangun pengetahuan, sikap dan implementasi keuangan yang sehat. Inilah yang disebut sebagai Literasi Keuangan, yaitu sejauh mana pengetahuan, sikap dan implementasi seseorang dalam pengelolaan keuangan.

Desa Ledug, Kecamatan Kembaran di Kabupaten Banyumas adalah desa yang berbatasan dengan Kecamatan Purwokerto Timur dan Kecamatan Sokaraja. Wilayahnya meliputi 12 RW (Rukun Warga) dan 74 RT (Rukun Tetangga), batas wilayah sebelah timur adalah desa Pliken, sebelah barat desa Mersi, selatan berbatasan dengan kecamatan sokaraja dan sebelah utara dengan desa Dukuhwaluh.. Desa ini adalah yang terluas dan paling padat penduduknya di wilayah kecamatan Kembaran dengan jumlah penduduk mencapai 11.861 jiwa dan memiliki 3.535 kepala keluarga tercatat. Desa ledug memiliki kriteria mkjp rendah dimana artinya penggunaan KB masih rendah hal ini memunculkan potensi ledakan populasi penduduk di masa yang akan datang. Ledakan penduduk yang tidak terkendali akan menjadi ancaman besar bagi perekonomian sebuah negara jika tidak dibarengi dengan peningkatan taraf kesejahteraan hidup bagi masyarakatnya [3]. Meningkatkan taraf kesejahteraan hidup bukan perkara yang mudah, sebab masyarakat perlu

meningkatkan kualitas diri supaya mampu menjadi bagian penting dalam mengambil peran tersebut, [4].

Persiapan untuk meningkatkan kualitas masyarakat harus diawali dari lini yang paling kecil yaitu keluarga, sebab jika masing-masing keluarga itu mapan maka akan menghasilkan generasi muda yang sehat dan pintar serta memiliki keunggulan bersaing. Maka pengetahuan tentang literasi keuangan bagi ibu rumah tangga menjadi sangat penting agar mampu mengelola pendapatan rumahtangga dengan seefisien dan seefektif mungkin.

2. METODE

Ceramah digunakan sebagai model transfer ilmu dalam menanamkan soft skill yaitu wawasan baru kepada peserta pelatihan Literasi Keuangan yang dirasa masih efektif agar bisa langsung dipraktikkan dalam kegiatan sehari-hari rumah tangga, selanjutnya metode tutorial, dengan memberikan pelatihan mengenai materi tentang perencanaan keuangan yang meliputi membagi pendapatan ke pos-pos keuangan, baik kewajiban, dana darurat, biaya konsumsi, pendidikan, kesehatan, hingga lifestyle, serta yang terakhir menggunakan metode diskusi, dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan hambatan dalam perencanaan keuangan rumah tangga dan pemilihan instrumen penyimpanan uang yang tepat.

Pelaksanaan kegiatan ini dibimbing langsung dari kelompok pengabdian masyarakat Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Perwira Purbalingga yang terdiri dari lima orang dosen dan seorang mahasiswa. Tahapan dalam mekanisme penyelenggaraan kegiatan meliputi hal sebagai berikut ; pertama yang dilakukan adalah penyusunan program oleh tim dosen yang kemudian ditawarkan kepada pemerintah Desa Ledug, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas. Setelah penawaran program tersebut diterima dilanjutkan dengan penentuan hari pelaksanaan program dan tentu saja menentukan urutan dari pemberian materi dibantu oleh mahasiswa.

Tabel 1. Susunan Acara Pelatihan

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Penanggungjawab/ Pemateri
1	Koordinasi dengan pihak desa	17 Oktober 2023	Seluruh Tim
2	Pelaksanaan pelatihan : a. Materi Literasi Keuangan, b. Tutorial penyusunan pembukuan sederhana. c. Tanya Jawab dan Diskusi. d. Pendampingan selama 1 minggu 16 jam	Pelatihan : 24 Oktober 2023 Pendampingan : Selama 7 hari, 25 s.d 31 Oktober 2023	<ul style="list-style-type: none"> • Agustin Rryan Pratiwi, • Shella Rizqi Amelia, • Anastasia Anggarkusuma, • Dyah Supriatin, • Retno Pangestu. • Lia Widya P.



Evaluasi dalam kegiatan pengabdian jelas sangat diperlukan untuk mengetahui sejauh mana materi telah diserap oleh peserta. Bentuk evaluasi yang dilakukan adalah dengan menyebarkan kuisioner pada akhir kegiatan. Pendampingan oleh tim juga terus dilakukan selama total 16 jam dalam jangka waktu 7 hari setelah program selesai dilakukan beberapa indikator disusun untuk mengukur tingkat keberhasilan dan tertuang pada table berikut ini.

Tabel 2. Kerangka Rancangan Evaluasi Program

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Penanggungjawab/ Pemandiri
1	Koordinasi dengan pihak desa	17 Oktober 2023	Seluruh Tim
2	Pelaksanaan pelatihan : a. Materi Literasi Keuangan, b. Tutorial penyusunan pembukuan sederhana. c. Tanya Jawab dan Diskusi. d. Pendampingan selama 1 minggu 16 jam	Pelatihan : 24 Oktober 2023 Pendampingan : Selama 7 hari, 25 s.d 31 Oktober 2023	<ul style="list-style-type: none"> • Agustin Riyan Pratiwi, • Shella Rizqi Amelia, • Anastasia Anggarkusuma, • Dyah Supriatin, • Retno Pangestu. • Lia Widya P.

Diharapkan setelah pelaksanaan kegiatan ini Ibu Rumah Tangga di desa Ledug Kecamatan kembaran Kabupaten Banyumas memiliki Literasi Keuangan yang cukup untuk menjadikan keluarga mereka lebih efektif dan efisien dalam mengelola keuangan keluarga sehingga kedepannya mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga.

3. HASIL

Kegiatan sosialisasi pentingnya literasi keuangan bagi anggota Ibu Rumah Tangga Desa Ledug dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober 2023. Pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh enam orang tim pengabdian dengan menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab dan metode simulasi.

Peserta pelatihan pada tahap awal diberikan materi mengenai pentingnya manajemen keuangan. Kemudian, pada tahap kedua peserta pelatihan diberikan materi mengenai penyusunan perencanaan keuangan disertai dengan contoh-contoh kasus yang berhubungan dengan keuangan yang sering dialami oleh peserta pelatihan. Setelah itu para peserta pelatihan diajak berdialog dengan tanya jawab menyangkut materi yang telah disampaikan. Gunakan tabel, grafik atau gambar untuk menjelaskan hasil yang dianggap penting dalam penelitian.



Gambar 1. Pemberian Materi Literasi Keuangan

Kendala yang dihadapi oleh tim pelaksana adalah pada saat sosialisasi yaitu belum adanya pemahaman tentang pentingnya literasi keuangan, serta belum adanya pemahaman mengenai penyusunan perencanaan keuangan bagi ibu rumah tangga Desa Ledug. Materi mengenai Literasi Keuangan diharapkan dapat memberikan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya literasi keuangan bagi peserta sehingga dapat meningkatkan literasi keuangan dan memberikan bekal keterampilan dalam pengelolaan keuangan untuk kehidupan sehari-hari maupun untuk berwirausaha bagi ibu rumah tangga Desa Ledug.

No	NAMA	ALAMAT	No HP
1	Rima Wati	Kembaran Tengah RT 16/02	0813-1133-3530
2	Rizka Azzahra	RT 14/02	083-737-031244
3	Maria Wati	RT 20/10	0821-773-04180
4	Maria Wati	RT 15/02	0828-9489-8291
5	Maria Wati	RT 22/10	085-6415-57124
6	Maria Wati	RT 02/04	085-33313005
7	Maria Wati	Kembaran Tengah RT 02/03	0856-4033-1015
8	Tina Wati	RT 05/02	083129850230
9	Rizka Azzahra	RT 14/02	0857-9083-2017
10	Suzana Wati	RT 05/03	0821-3325-0208
11	Suzana Wati	RT 05/03	883728181497
12	Sugianti	RT 08/04	0836-74154-273
13	Suzana Wati	RT 07/05	080584765760
14	Rizka Azzahra	RT 05/05	081829109159
15	Rizka Azzahra	RT 06/03	0813-20089208
16	Christina Wati	RT 03/02	0892-4711-1200
17	Suzana Wati	RT 18/09	0815-3232730
18	Purwati	RT 09/09	0812-1262-3021
19	Rumani	RT 04/09	085048143047
20	Rumani	RT 12/04	085705802780

Gambar 2. Daftar Hadir Peserta Sosialisasi



Hasil kegiatan mengenai manajemen keuangan bagi ibu rumah tangga Desa Ledug meliputi beberapa komponen, diantaranya ketercapaian tujuan kegiatan, ketercapaian materi yang diberikan, kemampuan peserta dalam memahami materi, dan antusiasme peserta dalam melanjutkan pelatihan di lain hari. Ketercapaian tujuan kegiatan pengabdian dinilai sudah baik dilihat dari hasil evaluasi yang telah tim lakukan.

Sesuai dengan rencana tim melakukan pendampingan selama kurang lebih tujuh hari yaitu untuk peserta membuat laporan keuangan sederhana dan hasilnya kemampuan peserta dalam memahami materi sudah memuaskan. Ketercapaian materi sudah baik dilihat dari antusias peserta dalam memecahkan kasus keuangan dan pembuatan perencanaan keuangan. Kemampuan peserta dalam memahami materi sudah baik dilihat dari pemahaman mengenai konsep literasi keuangan dan penyusunan literasi keuangan ibu rumah tangga Desa Ledug. Peserta juga sangat antusias dengan materi yang diberikan karena materi tentang literasi keuangan dan laporan keuangan merupakan hal baru bagi sebagian besar peserta dan menambah literasi keuangan dari anggota ibu rumah tangga Desa Ledug.



Gambar 3. Tim memeriksa hasil laporan keuangan dari peserta

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang ditujukan untuk ibu rumah tangga Desa Ledug Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas, telah berjalan dengan baik dan lancar. Peserta kegiatan yang terdiri dari ibu rumah tangga sangat antusias, mampu menerima dan memahami materi yang diberikan dengan baik. Peserta menganggap bahwa pengetahuan tentang literasi keuangan mereka selama ini ternyata masih sangat kurang dan tidak efektif sehingga kegiatan ini sangat membantu, terutama sebagai bekal utama dalam merencanakan keuangan untuk sehari-hari yang akan membawa dampak positif bagi peningkatan perekonomian rumah rumah tangga. Jika perekonomian rumah tangga lebih baik maka akan memberikan dampak multiplier terhadap perekonomian suatu daerah hingga negara secara makro.

Penulis menyarankan agar kegiatan ini dilanjutkan dengan materi yang lebih mendalam, dan pembekalan lebih lanjut. Selanjutnya, perlu adanya kegiatan lanjutan terkait pengawasan dan koreksi penerapan perencanaan keuangan rumah tangga harus lebih dibantu dan diawasi agar lebih terarah.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Sutantra, I.N. 2001. Produktivitas Sistem Produksi dan Teknloogi. Makalah yang disampaikan dalam rangka pelatihan produktivitas usaha kecil di Unesa. Tanggal 26 Juni tahun 2001.
- Abanis, T. (2013). Financial Management Practice in Small and Medium Enterprises in Selected Districts in Western Uganda. *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol 4 (2), 29-42.
- Ediraras, D. (2010). Akuntansi dan Kinerja UMKM. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol 15 (2), 152- 158.
- Risnarningsih. (2017). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro dengan Economic Entity Concept. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, Vol 1 (1), 41-50.
- Rochaida, Eny (2019). DAMPAK PERTUMBUHAN PENDUDUK TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KELUARGA SEJAHTERA DI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR, *Forum Ekonomi*; Volume 18 No 1 2016



-
- Aaron, M., Rivadeneyra, F., & Sohal, S. (2017). Fintech: Is This Time Different? A Framework for Assessing Risks and Opportunities for Central Banks. Bank of Canada. Retrieved from www.bank-banque-canada.ca
- Muzdalifa, I., Rahma, I. A., & Novalia, B. G. (2018). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Inklusif Keuangan Pada Umkm Di Indonesia. *Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1), 1–24.
- Pratiwi, A.R., Shella, R.A., Anastasia, A.A., Dyah, S., & Retno, P. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Desa Toyareka Kabupaten Purbalingga untuk Meningkatkan Keunggulan Kompetitif Masyarakat melalui “Gerakan Remaja Hebat”. *PekoDiMas*, Vol. 3, No.2, 104-111.
- Yushita, A. N. 2017. Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal*, 16
- OECD INFE. 2018. Toolkit For Measuring Financial Literacy and Financial Inclusion. [Report Paper]
- OECD INFE. 2020. International Survey of Adult Financial Literacy. [Report Paper]